

BAB I

LATAR BELAKANG

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Revolusi Mental adalah suatu gerakan untuk menggembleng manusia Indonesia agar menjadi manusia baru, yang berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali, berjiwa api yang menyala-nyala (Soekarno,1956). Saat ini program tersebut diteruskan oleh presiden Jokowi yang mengusung tema sama yaitu “Revolusi Mental”. Tema ini dipilih tentunya melihat dari kondisi bangsa Indonesia saat ini. Saat ini bangsa Indonesia mengalami keterpurukan mental, fenomena ini dapat dilihat dari berbagai penjuror Indonesia, dari korupsi, pelanggaran HAM, tawuran pelajar, sampai hal kecil yaitu budaya antri yang semakin kesini semakin hilang.

Dewasa ini masyarakat Indonesia banyak yang memiliki sifat menyimpang dari nilai-nilai moral, budaya dan agama yang ada. Pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh tertinggal dari negara-negara berkembang lainnya tak hanya pada sisi pendidikan melainkan juga pada segi sikap tanggung jawab. Dampak dari globalisasi yang terjadi menyebabkan masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang apabila dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk anak bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar.

Fenomena seperti ini sering ditemukan di beberapa kota besar di Indonesia salah satunya adalah kota Yogyakarta. Salah satu yang sangat menonjol yaitu perilaku anak-anak dan remaja yang tidak lagi mengenal unggah-ungguh yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai sopan santun, seperti contohnya lebih tertarik kepada *gadget* ketimbang lingkungan di sekitar mereka. Kasus yang ada di Yogyakarta selain itu adalah ditemukannya 270 tersangka penggunaan narkoba (BNN,2015), Hilangnya kesadaran untuk antri, tawuran pelajar 5 tahun terakhir yang memakan korban sebanyak 52 kasus

(Poltabes Yogyakarta, 2015), 11 kasus korupsi di DIY (BPKP, 2015), dan 8 kasus pelanggaran HAM di DIY (Komnas HAM, 2016). Ini semua terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang masuk ke Yogyakarta dan juga tidak adanya pendidikan karakter yang diberikan sejak dini atau pada saat disekolah. Mayoritas pelakunya kebanyakan adalah anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama maupun menengah atas yang seharusnya mereka bisa mengaplikasikan pendidikan kepribadian yang mereka dapat untuk hal-hal yang positif tapi kenyataannya hal ini sama sekali tidak mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter yang baik dapat dilakukan di sekolah seperti pendidikan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan, dan rasa percaya kepada Tuhan. Pembentukan karakter dapat juga diartikan sebagai pendidikan karakter yaitu kegiatan yang membentuk karakter menjadi lebih matang dan mantap terutama pada anak-anak. Pendidikan Agama yang telah diajarkan oleh orang tua dan juga guru disekolah merupakan pedoman untuk membentuk karakter pribadi seorang anak. Saat ini yang terjadi di Yogyakarta adalah pemerintah sedang kesulitan untuk menerapkan sistem pendidikan karakter guna mendidik anak dan para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarater dan bermartabat. Tempat pembentukan karakter tidak melulu harus dilakukan di sekolah melainkan juga bisa dilakukan diluar sekolah, salah satunya pada *Charater Building Center*.

Lokasi merupakan faktor pendukung untuk kesuksesan kegiatan pembentukan karakter. Kriteria lokasi yang baik untuk tempat pembentukan karakter adalah tempat yang jauh dari keramaian, jauh dari rutinitas sehari-hari, sejuk, dan juga dekat dengan alam yang masih asri. Kaliurang adalah kawasan yang tepat dengan kriteria tersebut khususnya di kota Yogyakarta, kaliurang memiliki lokasi yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dari kota Yogyakarta dan memiliki ketinggian 878 mdpl yang menjadikan tempat ini jauh dari keramaian dan cenderung memiliki suasana yang tenang, sejuk dan juga masih memiliki keaslian alam yang asri selain itu juga belum tersedianya tempat pembentukan karakter dikaliurang.

Menanggapi fenomena diatas, maka diperlukan perencanaan secara maksimal suatu *Character Building Center* di Kaliurang Yogyakarta. Kondisi yang *relative* tenang dan udara yang sejuk, serta jaraknya yang tidak terlalu jauh dengan kota Yogyakarta hal ini semakin menambah potensi Kaliurang sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan *pembentukan karakter*.

I.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Character Building Center di Kaliurang ini memiliki tujuan yang tidak lain adalah menyediakan tempat bagi masyarakat yang membutuhkan pembentukan karakter diluar lingkup keluarga dan sekolah oleh karena itu dipilihlah judul *Locul Potrivit* yang memiliki arti sebuah tempat yang mengajarkan kebenaran. Judul tersebut dipilih untuk mendukung daripada fungsi bangunan tersebut yaitu sebuah tempat yang mengajarkan tentang pendidikan karakter. Tujuan tersebut dicapai dengan menerapkan penekanan arsitektur perilaku untuk pengolahan ruang dalam, ruang luar dan arsitektur tropis untuk pengolahan ruang luar untuk mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut.

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewedahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya. (Y.B Mangunwijaya, *Wastu Citra*). Perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu *setting* fisik sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan pengaruh timbal balik diantara *setting* tersebut dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, apabila terdapat perubahan *setting* yang disesuaikan dengan suatu kegiatan, maka akan ada imbas atau pengaruh terhadap perilaku manusia. Variabel – variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia (Setiawan, 1995), antara lain (1) Ruang. Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya. (2) Ukuran dan bentuk. Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan

diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya. (3) Perabot dan penataannya. Bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku, dan resmi. Sedangkan penataan asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi. (4) Warna. Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut. (5) Suara, Temperatur dan Pencahayaan. Suara diukur dengan decibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperatur dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

Arsitektur Tropis adalah sebuah karya Arsitektur yang mencoba untuk memecahkan problematik iklim setempat, dalam hal ini iklim Tropis. Yang penting dalam Arsitektur Tropis ialah apakah rancangan tersebut dapat menyelesaikan masalah pada iklim tropis seperti hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi, kelembapan tinggi dan kecepatan angin rendah, sehingga manusia yang semula tidak nyaman berada di alam terbuka, menjadi nyaman ketika berada di dalam bangunan tropis.

Suasana yang ingin dicapai dari *Character Building Center* ini yaitu suasana yang selaras dengan alam. Karena dengan kegiatan alam, bercocok tanam, beristirahat, merenung (Tyson, 1998) dapat membantu memulihkan psikis seseorang. Penelitian menyatakan bahwa unsur alam mampu mengurangi *stress*, tidak hanya melalui tanaman asli yang hidup, tetapi juga melalui lukisan yang menunjukkan unsur alam. (Dijkstra, 2009).

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Character Building Center* di Kaliurang Yogyakarta yang mewadahi aktivitas pembentukan karakter yang selaras dengan alam melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur perilaku dan pendekatan arsitektur tropis ?

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

III.1. Tujuan

Mewujudkan rancangan *Character Building Center* yang selaras dengan alam melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan arsitektur perilaku dan arsitektur tropis.

III.2. Sasaran

1. Menerapkan konsep arsitektur perilaku dan arsitektur tropis pada ruang luar.
2. Menerapkan konsep arsitektur perilaku dan arsitektur tropis pada ruang dalam.
3. Memberikan pendidikan karakter yang berkualitas kepada anak-anak dan remaja untuk membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

I.4. LINGKUP STUDI

I.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Bagian-bagian objek yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam.

b. Lingkup Substansial

Bagian ruang dan bentuk pada obyek studi yang diolah sebagai penekanan studi adalah *Façade* bangunan serta pengaturan zoning ruang luar dan ruang dalam.

c. Lingkup Temporal

Rancangan bangunan ini akan menjadi penyelesaian masalah dalam kurun waktu 15 tahun.

I.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan cara memaparkan pendekatan arsitektur perilaku dan arsitektur tropis pada ruang dalam dan tata ruang luar pada bangunan *Character Building Center* di Kaliurang.

I.5. METODE STUDI

I.5.1. Pola Prosedural

a. Metode Pengumpulan Data

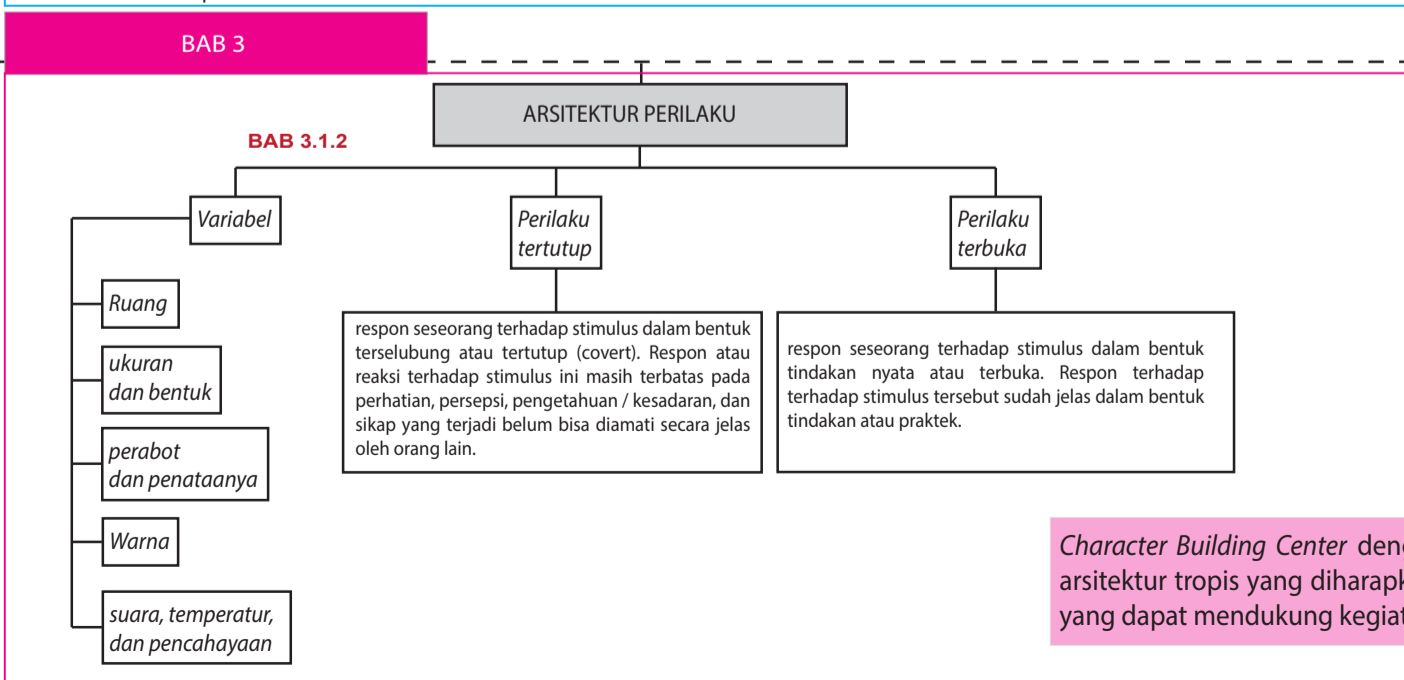
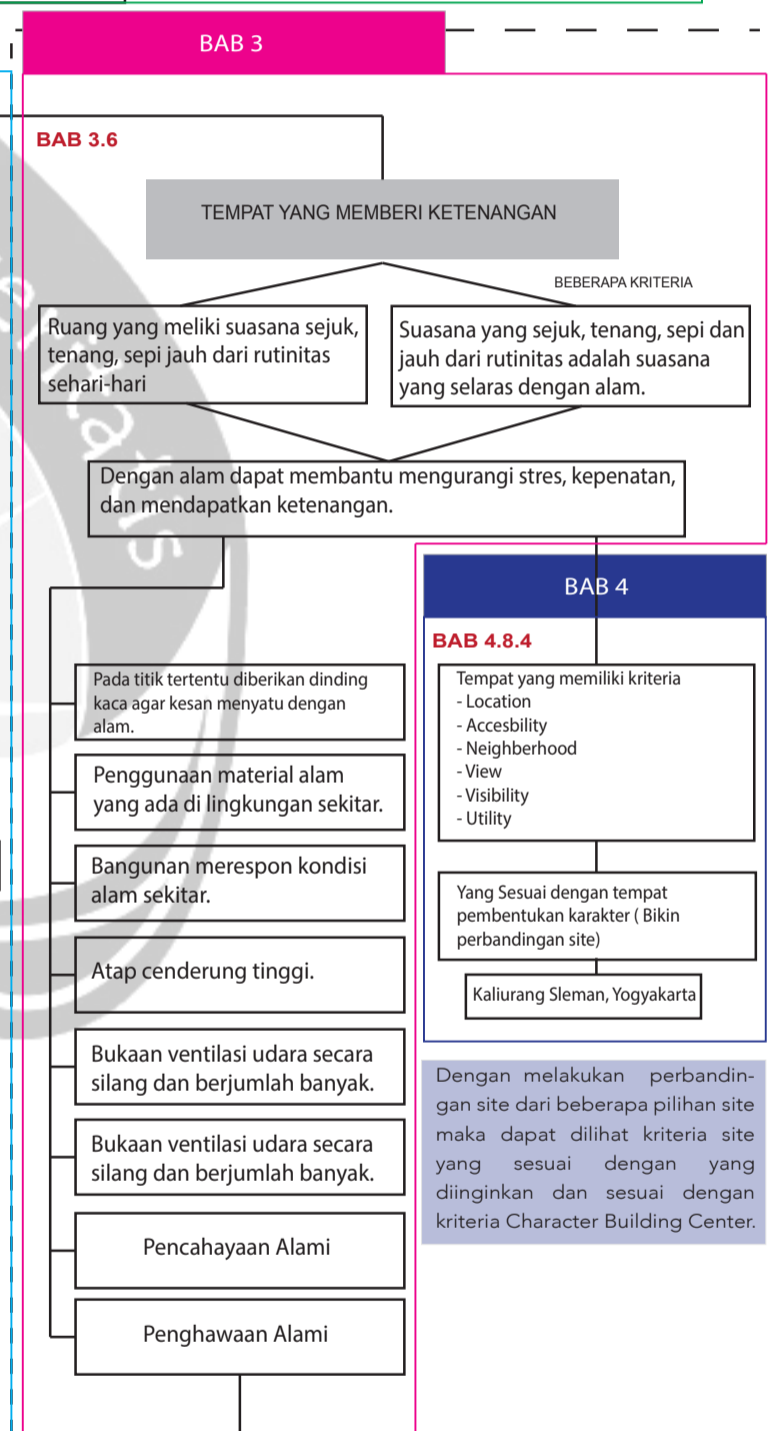
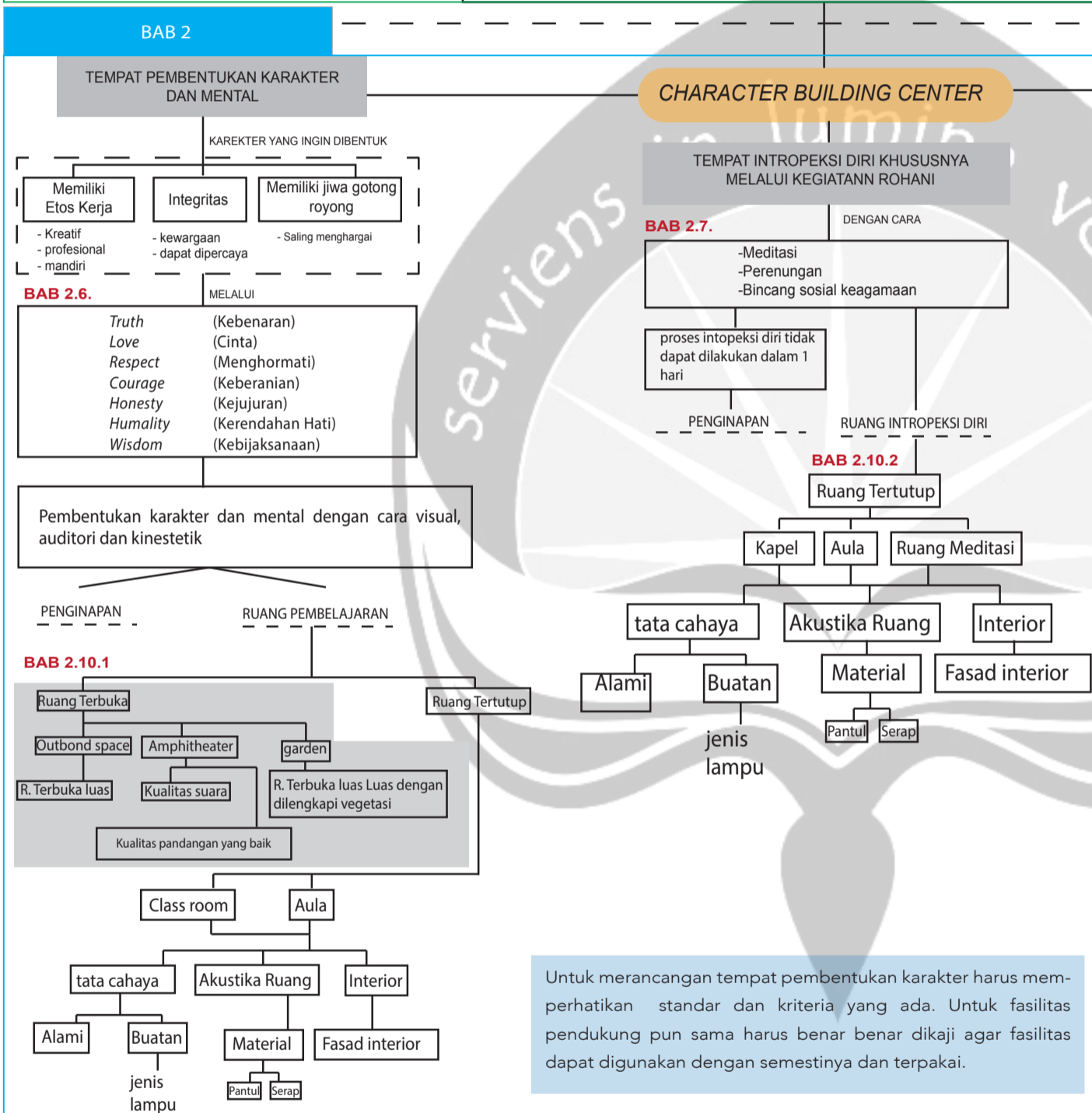
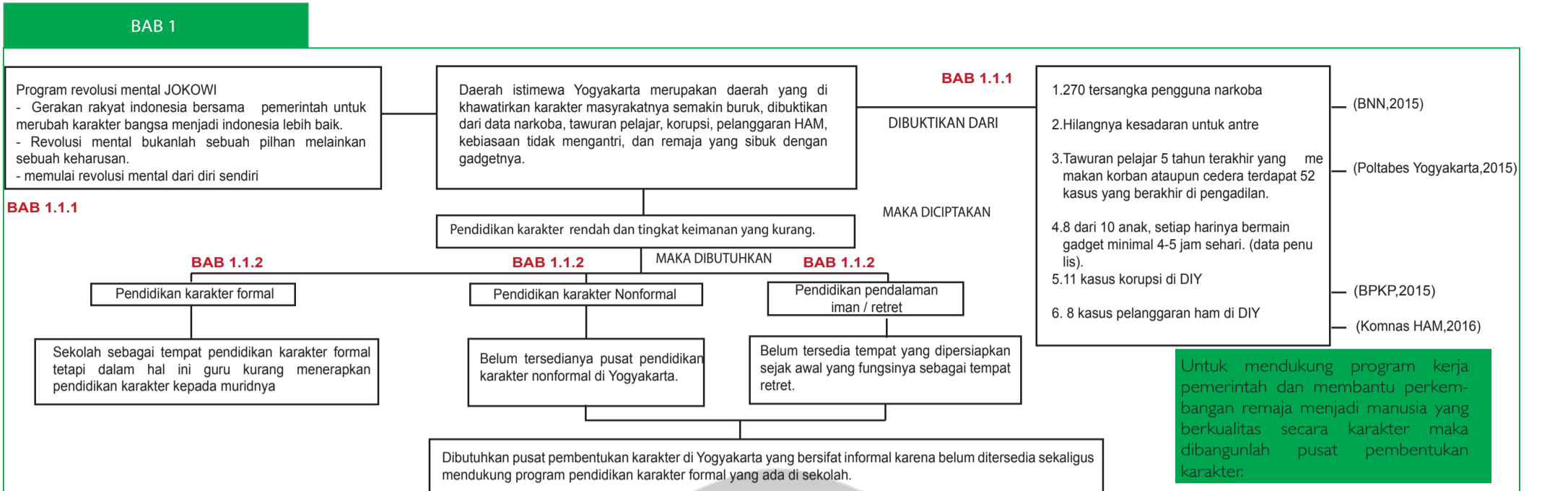
Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

b. Metode Analisis Data

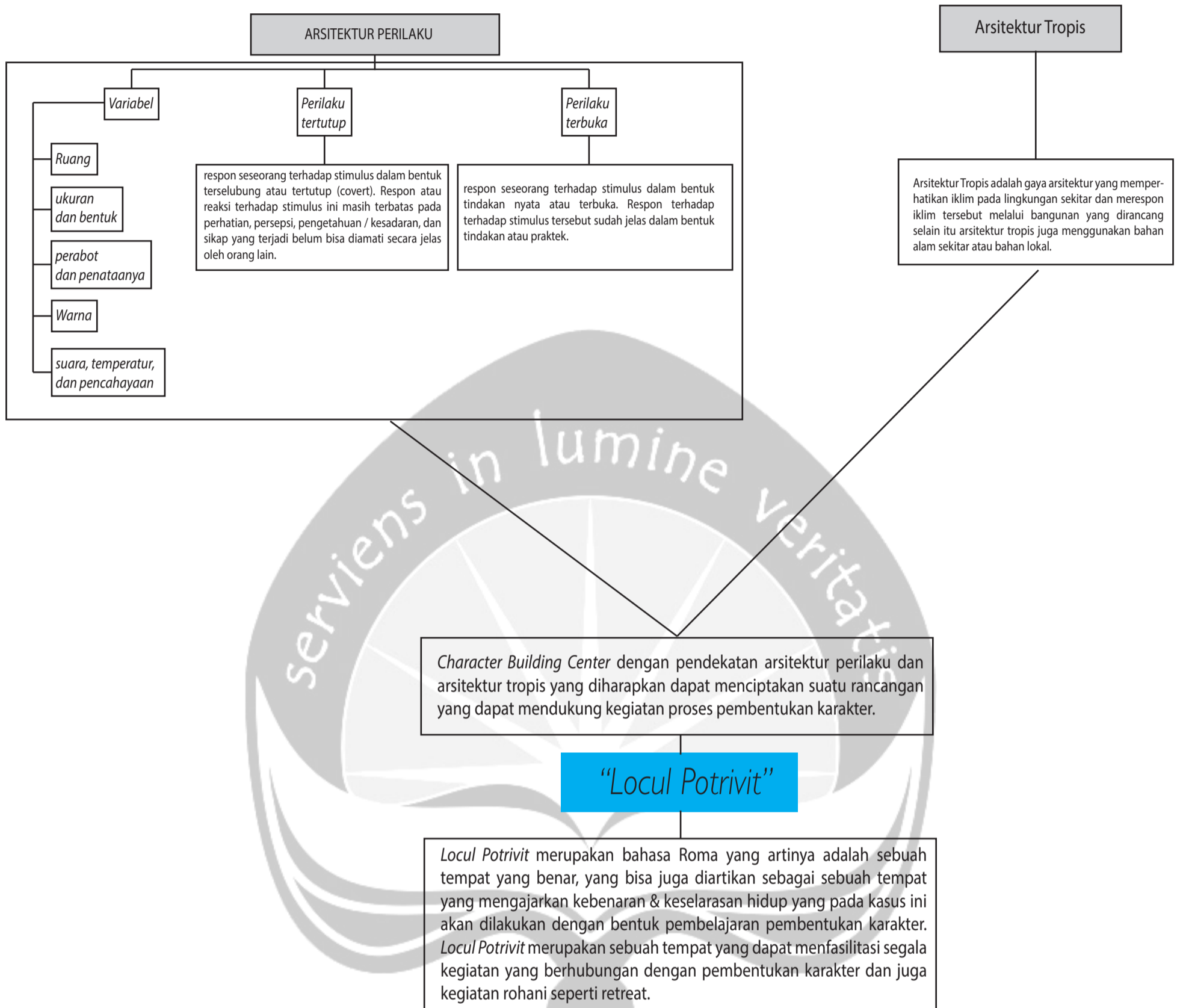
Metode analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis penekanan studi (literatur konseptual dan bentuk) dan analisis programatik (seperti analisis sistem lingkungan, analisis sistem manusia, analisis pemilihan lokasi dan tapak, perencanaan tapak, dan perencanaan tata bangunan serta tata ruang).

c. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan pada landasan konseptual tersebut adalah dengan membuat konklusi yang bersifat deduktif, yaitu dengan menyimpulkan hal-hal yang bersifat umum ke khusus. Landasan konseptual perencanaan ini akan berujung pada uraian hasil akhir kedalam bentuk gambar perancangan.



Character Building Center dengan pendekatan arsitektur perilaku dan arsitektur tropis yang diharapkan dapat menciptakan suatu rancangan yang dapat mendukung kegiatan proses pembentukan karakter.



I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika Pembahasan secara singkat adalah sebagai berikut :

ABSTRAKSI

Berisi tentang uraian secara singkat dan jelas mengenai keseluruhan laporan tugas akhir. Termasuk di dalamnya juga akan dibahas mengenai latar belakang, topik, metoda, dan hasil apa yang akan diuji.

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, keaslian penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum *Character Building Center (Pusat Pembentukan Character)*

Menjelaskan mengenai *Character Building Center* yang berperan pada perencanaan fungsi bangunan, disertai dengan persyaratan dan standar yang ada.

BAB III Tinjauan Teori Pendekatan Arsitektur Perilaku Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar

Berisi tentang tinjauan arsitektural yang esensial berkaitan dengan *Character Building Center* yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu dan mengenai landasan teoritikal yang akan dipergunakan di dalam analisis.

BAB IV *Character Building Center Di Kaliurang*

Menjabarkan tinjauan mengenai proyek yang direncanakan seperti definisi, tujuan, visi dan misi, pelaku, dan kapasitas dalam *Character Building Center* Yogyakarta. Selain itu juga akan menjelaskan tinjauan lokasi dan tapak terpilih proyek.

BAB V Analisa Perencanaan dan Perancangan

Menjelaskan tentang analisis perencanaan programatik, analisis perancangan bangunan, dan analisis pendekatan studi pada *Character Building Center di Kaliurang*

BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep perencanaan programatik yang mencakup persyaratan-persyaratan perencanaan, konsep lokasi dan tapak, dan konsep perencanaan bangunan.